

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP N 4 PADANG**



**Oleh :  
Dwi Sri Mariyani  
NIM : 14020025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2018**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

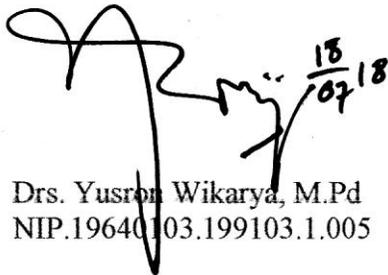
**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMP N 4 PADANG**

Dwi Sri Mariyani

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Dwi Sri Mariyani untuk persyaratan wisuda periode September 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 18 Juli 2018

Dosen Pembimbing I,



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd  
NIP.19640103.199103.1.005

Dosen Pembimbing II,



Dra. Lisa Widiarti, M.Sn  
NIP.19640912.199702.2.001

## Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Rupa di SMP N 4 Padang. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif yang berjenis *quasi* eksperimen. Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMP N 4 Padang. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas VIII yang sedang mengikuti materi pembelajaran seni rupa. Dalam pengambilan sampel, teknik yang dipakai adalah *purpose random sampling*. Sedangkan untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan memakai uji t yang bertaraf signifikan 0.05. Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat dilihat kalau hasil belajar siswa di SMP N 4 Padang pada kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menerapkan model *Explicit Instruction*, ternyata mendapat hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya belum menerapkan model *Explicit instruction*.

## Abstract

The main purpose of this research was to test whether there was any influence from the use of Explicit Instruction learning model to the students' learning outcomes in Art learning in SMP N 4 Padang. The research method used was quantitative research type quasi experiment. The population in the study is all students of SMP N 4 Padang. While the sample was a class VIII students who are following the material of learning art. In sampling, the technique used was purpose random sampling. While for data analysis technique, this research use hypothesis test by using t test with level of significant 0.05. Based on the results of the research, it can be seen that the results of student learning in SMP N 4 Padang in the experimental class in the learning applying the Explicit Instruction model, it gets higher learning outcomes when compared to the control class in the learning has not applied the Explicit instruction model.

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN SENI RUPA  
DI SMP N 4 PADANG**

Dwi Sri Mariyani<sup>1</sup>, Yusron Wikarya<sup>2</sup>, Lisa Widiarti<sup>3</sup>  
Program Studi Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email : dwisrimariyani28@gmail.com

**ABSTRACT**

The main purpose of this research was to test whether there was any influence from the use of Explicit Instruction learning model to the students' learning outcomes in Art learning in SMP N 4 Padang. The research method used was quantitative research type quasi experiment. The population in the study is all students of SMP N 4 Padang. While the sample was a class VIII students who are following the material of learning art. In sampling, the technique used was purpose random sampling. While for data analysis technique, this research use hypothesis test by using t test with level of significant 0.05. Based on the results of the research, it can be seen that the results of student learning in SMP N 4 Padang in the experimental class in the learning applying the Explicit Instruction model, it gets higher learning outcomes when compared to the control class in the learning has not applied the Explicit instruction model.

Keywords : Model *Explicit Instruction*, and *Student Learning Results*

**A. Pendahuluan**

Dari waktu ke waktu pembelajaran mengalami perubahan akibat semakin majunya ilmu pengetahuan serta teknologi di era globalisasi. Hasilnya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran terjadi supaya terwujudnya pembelajaran efektif dan efisien.

Memilih model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa pada proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah dari guru untuk melakukan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa Untuk Wisuda Periode September 2018

<sup>2</sup> Pembimbing 1, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing 2, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

inovasi dalam pembelajaran. Agar siswa bisa ikut berperan aktif dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, guru dituntut supaya bisa menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik untuk mengikuti materi yang diberikan.

Usaha dalam peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh guru-guru Seni Budaya bidang Seni Rupa di SMP N 4 Padang, namun terlihat dari hasil observasi awal dan keterangan guru seni budaya SMP N 4 Padang ternyata hasil dari nilai belajar siswa belum mencapai batas yang diinginkan. Dilihat dari nilai siswa dalam pembelajaran Seni Budaya bidang Seni Rupa pada kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2017/2018 ternyata menunjukkan bahwa hanya sebagian besar dari siswa yang mampu mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hasil dari nilai belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran seni rupa, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu belum bervariasinya model pembelajaran yang dipakai guru dalam proses pembelajaran, kurangnya kreativitas, motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran. Bukti nyata dapat dilihat dari guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional, dan dalam pelaksanaannya, guru juga belum memakai alat peraga sebagai media bantu untuk menunjang ketertarikan siswa dalam belajar. Selain itu, saat proses belajar mengajar guru kebanyakan menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam mengajar. Kondisi tersebut akan mendorong anak untuk mencatat dan menghafal informasi-informasi yang diceramahkan saja. Hal ini membuat

kesempatan untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya sangat terbatas.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin menerapkan model *Explicit Instruction*. Model pembelajaran ini sebenarnya sudah banyak dilakukan penelitian dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam bidang Seni Rupa. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu apakah model *Explicit Instruction* dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa dalam bidang Seni Rupa Di SMP N 4 Padang.

Model *Explicit Instruction* adalah suatu pendekatan mengajar yang di dalam penerapannya bisa membantu proses belajar siswa untuk memahami pengetahuan tentang keterampilan dasar serta memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Tujuan utama dari model *Explicit Instruction* adalah untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang keterampilan khusus dan informasi nyata yang bisa diajarkan kepada siswa dengan cara selangkah demi selangkah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang diberikan.

Menurut Rosenhina(2012:35) model *Explicit Instruction* itu adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara langsung, supaya siswa paham dan tahu tentang informasi yang telah diberikan oleh guru. Sehingga siswa bisa aktif dan kreatif dalam belajar.

Model *Explicit Instruction* menuntut siswa untuk bisa mengembangkan pengetahuannya dan siswa juga dilatih kemampuannya untuk berfikir secara sistematis. Pada awal pembelajaran pendidik akan menyampaikan TPK, informasi lainnya sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kemudian pendidik akan mendemonstrasikan materi pelajaran baik keterampilan maupun konsep materi kepada siswa. Didalam pelaksanaan model *Explicit Instruction* siswa juga akan mendapat latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri yang akan diberikan pendidik kepada siswa.

Siwi Mitayani (2016) melakukan penelitian dengan model *Explicit Instruction* dan hasilnya mendapat pengaruh yang baik diantaranya :

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran membuat karya kerajinan topeng.
- c. Meningkatkan aktivitas siswa dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan model *Explicit Instruction* (pembelajaran konvensional) yang tidak memberikan bimbingan pelatihan praktik pembuatan topeng.

Jika seorang guru memakai model pengajaran ini, maka guru itu memiliki peranan penting terhadap penstrukturan isi materi dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut mampu untuk mendemonstrasikan materi di depan kelas yang

mampu menarik perhatian siswa agar mendengarkan isi materi yang sedang dijelaskan. Selain itu, guru juga dituntut untuk memberikan siswa kesempatan melatih keterampilannya sesuai materi yang telah diberikan. Menurut Huda (2013) Langkah-langkah dalam pelaksanaannya ada 5 yaitu tahap orientasi, tahap presentasi, tahap latihan terstruktur, tahap latihan terbimbing, dan yang terakhir adalah tahap latihan mandiri.

Pendidikan seni terbagi atas seni rupa, musik, tari dan drama. Pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang membahas tentang kegiatan seni, baik itu seni dwimarta maupun trimarta. Tarjo (2004:14) mengemukakan “Seni merupakan hasil karya cipta manusia yang terbentuk atas kesadaran diri yang mempunyai konteks dan implikasi sosial, serta mempunyai unsur keindahan.”

Menurut Sobandi (2008:74) ada 6 tujuan pembelajaran seni rupa yaitu memperluas ilmu keterampilan dalam menggambar, menimbulkan rasa cinta budaya, memperluas ilmu tentang apresiasi, menimbulkan kesempatan untuk aktualisasi diri, memperluas pemahaman disiplin ilmu seni rupa, dan yang terakhir mampu menciptakan gagasan multikultural.

Hamalik (2008:114) mengungkapkan bahwa hasil belajar dari siswa terjadi jika ada perubahan dalam diri seseorang yang dapat diamati maupun bisa diukur bentuk pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang ada pada dirinya.

Dengan kata lain, hasil belajar siswa dapat diamati dari seberapa besar peningkatan dan pengembangan yang terjadi dari hasil belajar siswa yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu setelah diberikan materi ajar yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan kalau model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kompetensi belajar. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis. Model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan yang diterapkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa mengenai keterampilan khusus serta informasi nyata yang dilaksanakan dengan cara selangkah demi selangkah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif yang berjenis *quasi* eksperimen serta menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pelaksanaan penelitiannya . Populasi yang dipakai adalah seluruh siswa di SMP N 4 Padang. Sedangkan untuk sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*, maka yang didapatkan adalah kelas VIII.1 dan VIII.4.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah tes, yang akan dibuat sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Teknik untuk analisis data terbagi atas 3 tahap yaitu :

1. Tahap pengolahan data dengan menggunakan SPSS 18 untuk mencari frekuensi, nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians. Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan uji statistik deskriptif pada program SPSS 18.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *t*-test karena membandingkan 2 kelompok sampel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu data harus normal dan homogeny, maka diperlukan adanya uji normalitas data dan uji homogenitas data

3. Pengujian Hipotesis

Jika hasil normalitas telah menunjukkan kenormalan distribusi data, khususnya pada data *post-test* dikedua kelas penelitian, maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji perbedaan rata-rata yaitu dengan format uji-*t*. Apakah signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diuji memakai uji *t Paired Sample t test*.

### **C. Pembahasan**

Deskripsi data bertujuan untuk memaparkan data yang dikumpulkan lalu akan dilakukan analisis data sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar diketahui apakah ada

perubahan hasil belajar peserta didik dengan materi pembelajaran seni rupa yang menggunakan model *Explicit Instruction* di SMP N 4 Padang. Agar lebih jelas dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas di bawah ini :

### **1. Hasil dari Test Pengetahuan Awal ( pre-test)**

Tes pengetahuan awal materi pembelajaran seni rupa dilakukan pada tanggal 20 Maret 2018. Pada kelas kontrol dilakukan pada jam 08.00 – 09.40, sedangkan kelas eksperimen dilakukan pada jam 11.00 – 12.20. Tes pengetahuan awal dilakukan dihari yang sama namun pada jam yang berbeda. Jumlah siswa pada kedua kelas sama – sama berjumlah 32 orang siswa.

Adapun deskripsi dari hasil tes pengetahuan awal siswa (*pre-test*) pada kedua kelas dapat digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel .1 Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (*pre-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

NO	Skor <i>Pre-test</i>	Kelas Kontrol		KETERANGAN	Kelas Eksperimen		KETERANGAN
		F	%		F	%	
1	55	2	6,3	Tidak tuntas	3	9,4	Tidak tuntas
2	60	8	25,0	Tidak tuntas	6	18,8	Tidak tuntas
3	65	8	25,0	Tidak tuntas	6	18,8	Tidak tuntas
4	70	3	9,4	Tidak tuntas	2	6,3	Tidak tuntas
5	75	6	18,8	Tidak tuntas	9	28,1	Tidak tuntas
6	80	3	9,4	Tuntas	3	9,4	Tuntas
7	85	2	6,3	Tuntas	3	9,4	Tuntas
8	Jumlah	32	100,0		32	100,0	
9	Persentase tuntas	15,7% Tuntas			18,8% Tuntas		
10	Median	65,00			70,00		
11	Modus	60 dan 65			75		
12	Std	8,496			9,190		
13	Max	85			85		
14	Min	55			55		
15	Mean	68,13			69,53		

Sumber pengelola data

Pada tabel distribusi frekuensi tes pengetahuan awal dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari kelas kontrol sebesar 15,7% yaitu sebanyak 5 orang siswa, dan siswa yang belum mencapai batas KKM sebanyak 27 orang yang persentase dari hasil belajar 84,3%. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari kelas eksperimen sebesar 18,8% yaitu sebanyak 6 orang siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 26 orang dengan persentase hasil belajar 81,2%.

## 2. Hasil dari Test Hasil Belajar

Hasil dari test hasil belajar (*post-test*) dalam pembelajaran Seni Rupa materi menggambar bentuk karya seni terapan 3 dimensi kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui melalui test siswa. Tes yang dilakukan pada test pengetahuan akhir (*post-test*) pada pertemuan ketiga tanggal 18 April 2018 diikuti oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang berjumlah 32 orang siswa pada setiap kelas.

Adapun deskripsi dari hasil tes pengetahuan akhir (*post-test*) pada kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akhir (*post-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Skor <i>Post-test</i>	Kelas Kontrol		KETERANGAN	Kelas Eksperimen		KETERANGAN
		F	%		F	%	
1	70	6	18,8	Tidak tuntas	3	9,4	Tidak tuntas
2	75	10	31,3	Tidak tuntas	7	21,9	Tidak tuntas
3	80	6	18,8	Tuntas	1	3,1	Tuntas
4	85	7	21,9	Tuntas	13	40,6	Tuntas
5	90	1	3,1	Tuntas	2	6,3	Tuntas
6	95	2	6,3	Tuntas	6	18,8	Tuntas
8	Jumlah	32	100,0		32	100,0	
9	Persentase tuntas	50,1%			68,8%		
10	Median	77,50			85,00		
11	Modus	75			85		
12	Std	7,041			7,976		
13	Max	95			95		
14	Min	70			70		
15	Mean	78,91			83,44		

Sumber pengelola data

Pada tabel distribusi frekuensi tes pengetahuan akhir dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari kelas kontrol sebesar 50 % yaitu sebanyak 16 orang siswa, dan yang belum mencapai batas KKM sebanyak 16 orang yang persentase hasil belajar 50%. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari kelas eksperimen sebesar 68,8% yaitu sebanyak 22 orang siswa, dan yang belumpai batas KKM sebanyak 10 orang dengan persentase hasil belajar 31,2%.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model Pembelajaran	Mean	SD	Sig(2-tailed)	A	Hasil Uji	Keterangan
Explicit Instruction	83,44	7,976	,019	0,05	Signifikan	Ho ditolak
Konvensional	78,91	7,041				Ho diterima

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig < alpha 0,05 (0,019 < 0,05) pada taraf kepercayaan 95%. Maka hipotesis penelitian dapat diterima, dan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar seni rupa siswa yang dalam proses belajar mengajar menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dengan hasil belajar seni rupa siswa yang dalam proses belajar mengajar belum menerapkan model *explicit instruction* pada pembelajaran Seni Budaya di SMP N 4 Padang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013:187–188) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* itu memiliki beberapa kelebihan, diantaranya guru mampu memegang isi materi dan tingkat informasi yang akan diterima oleh siswa, efektif diterapkan pada kelas yang besar ataupun kecil, serta bisa dipakai untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga hal-hal tersebut dapat diatasi.

Hasil penelitian yang didapat juga sejalan dengan hasil penelitian relevan yang terdapat dalam skripsi maupun jurnal yang sudah ada sebelumnya, diantaranya : penelitian dari Siwi Mitayani (2016) dimana dalam penelitian Siwi Mitayani menyimpulkan bahwa penggunaan model *explicit instruction* disaat proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membuat karya kerajinan topeng di kelas V SD kota Semarang. Selanjutnya penelitian dari Riska Novitalia (2017) dalam penelitiannya Riska juga menyimpulkan bahwa, penggunaan model Pembelajaran *Explicit Instruction* bisa membuat hasil belajar siswa pada bidang Fiqih meningkat.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil temuan di atas, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dalam proses belajar mengajarnya diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan hasil belajar siswa yang dalam proses belajar mengajarnya belum diterapkan model *Explicit Instruction*

(pembelajaran konvensional) dalam pembelajaran seni rupa di SMP N 4 Padang. Hasil diterimanya hipotesis bisa dicek melalui nilai sig yang didapat yaitu sig < alpha 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ) pada taraf kepercayaan 95%.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *Explicit Instruction* yang telah diterapkan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di SMP N 4 Padang.

## **B. Saran**

Saran yang diharapkan oleh peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi pendidik untuk menambah variasi model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa
2. Bagi siswa untuk memberi siswa kesempatan agar mendapat pengalaman belajar yang lebih bervariasi.
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini bisa membantu menyumbangkan pemikiran dan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.
4. Bagi penulis sendiri penelitian ini dijadikan sebagai wahana untuk menimba pengalaman meneliti dan sebagai pemikiran awal guna melakukan penelitian lanjutan.

**Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan**

**Pembimbing 1 Drs. Yusron Wikarya, M.Pd dan Pembimbing 2 Dra. Lisa**

**Widiarti, M.Sn**

### **Daftar Rujukan**

Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Novitalia, Riska. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas x MIA 1 Di MAN Pagaralam*. Skripsi Pendidikan : UNJ

Rosenhina.2012. *Teaching Funchion*. New York : Macmillan

Siwi Mitayani. 2016. *Keefektifan Model Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Karya Topeng Kelas V SDN Gugus Srikandi Kota Semarang*. Semarang : Jurusan PGSD UNS

Sobandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*.Bandung : Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI

Tarjo,Enday. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia